

Analisa Skill

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	MEI 1991
SUMBER, HURUF	HADIAH
KODIFIKASI	KKI
NOMOR TARIK	759/HD/91-00/2
CALL NO	371.3 RAS 90

Oleh :
Drs. Mardi Rasyid M. Ed.

Disampaikan pada Penataran:
Metoda Mengajar /Media Pendidikan Staf Pengajar
FPTK IKIP Jakarta, Surabaya, Ujung Pandang, dan Padang
Tanggal 19 Juni - 12 Agustus 1989
di FPTK IKIP Padang

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ANALISA SKILL

Oleh : Mardi Rasyid

A. PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui banyak orang yang mempunyai ketrampilan tentang sesuatu tetapi dia tidak bisa mengajarkan ketrampilannya itu pada orang lain. Hal ini mungkin karena dia tidak tahu darimana harus mulai untuk mengajarkan ketrampilan tersebut.

Oleh sebab itu nampaknya untuk dapat mengajarkan sesuatu ketrampilan dengan baik di samping harus mampu dengan baik melakukan pekerjaan tersebut dituntut pula kemampuan menganalisis setiap langkah pekerjaan sehingga akan dapat dicapai obyektif terakhir dari ketrampilan itu. Kemampuan menganalisis skill ini mencakup kemampuan mengetahui urutan langkah-langkah yang benar dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan dan selanjutnya diuraikan lagi menjadi komponen-komponen gerakan yang lebih mendetail serta mengenal "key points" dari setiap gerakan.

Namun sebelum suatu job dianalisa menjadi isi yang bisa diajarkan, sebaiknya job-job yang akan diajarkan juga disajikan dalam suatu urutan yang rasional dan sistematis. Oleh sebab itu sebelum analisa skill diku- pas lebih lanjut sebaiknya dibicarakan dulu tentang analisa job.

Menurut Fryklund yang dimaksud dengan "job" adalah "the work that a man does and gets paid for", definisi yang lain adalah "a piece of work done, or a completed project", pengertian yang terakhir ini biasanya dipakai pada sekolah atau ditempat training.

Seperti diketahui untuk dapat mengerjakan suatu job dengan baik ada 3 kemampuan yang harus dimiliki berkenaan dengan job tersebut yaitu kemampuan psychomotor, pengetahuan dan sikap (attitude). Oleh sebab itu analisa job dalam rangka pengajaran skill ini dapat lebih dikembangkan lagi menjadi:

- 1) Manipulatif atau Task analysis, yaitu yang berhubungan dengan identifikasi skill.
- 2) Information analysis, yaitu analisa yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk menyelesaikan job tersebut.
- 3) Instructional analysis yaitu analisa yang menyangkut penentuan urutan job yang paling baik ditinjau dari segi instruksional.

B. TASK ANALYSIS

Menurut Fryklund semua aktifitas dalam pendidikan tehnik (industrial education) yang berkenaan dengan psychomotor dapat digolongkan menjadi 8 kategori. Definisi dari setiap kategori ini akan sangat membantu dalam memahami suatu "statement" pengertiannya lebih "manipulatif" atau "instruksional". Kedelapan kategori dari operasi

ini adalah:

1. Shaping--- cutting or removing material with tools such as cutters or grinders; an interaction of tool and material.
2. Forming--- changing its shape by means of heat and/or pressure without removing any material with tools.
3. Assembly and disassembly --- removing parts for service, for evaluation or combining two or more materials to change its structure or appearance. painting can be classified as an assembly operation.
4. Auxiliary--- upkeep of tools and equipment such as tool room maintenance. sharpening cutters, clean up and lubrication.
5. Depicting --- describing materials or products by drawings, developments, layouts. It is related to shape description from a manipulative rather than a verbal base.
6. Adjustment --- adjustment or correction of faulty mechanism, An example would be piano tuning, carburetor adjustment, and television alignment.
7. Testing --- the diagnosing of trouble by using tools and equipment to verify your decisions. Measuring voltage and resistance.
8. Conversion --- the changing of material's internal structure without changing its external shape. An example being tempering or annealing.

Selanjutnya Fryklund mengatakan kriteria untuk mengenal "operation" ini adalah:

- a. It occurs frequently in an occupation with considerable uniformity of content; it is relatively constant in time and geographically.
- b. It involves teachable content.
- c. It is a distinct unit which, when completed, makes the worker that he has come to a good stopping place.
- d. It has its greatest value when combined with other operations; alone it is usually of little value.
- e. The length is such as to make suitable content for a class demonstration.
- f. It can be broken down into definite steps of procedure.

Dari pengertian kriteria "operation" yang terakhir ini dapat dilihat bahwa suatu "operation" dapat diuraikan lagi menjadi gerakan-gerakan atau langkah-langkah kerja, selanjutnya hal ini akan dibicarakan dalam analisa skill.

C. INFORMATIONAL ANALYSIS

Informational analysis adalah analisa tentang pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan sehubungan dengan penyelesaian suatu "job". Secara umum informasi ini dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Technical information, yaitu informasi pokok yang harus diketahui (must know) untuk menyelesaikan

tu job. Artinya tanpa mengetahui informasi ini maka akan ditemui hambatan atau kesulitan dalam menyelesaikan job tersebut. misalnya, pengetahuan tentang pengaturan fokus dan kecepatan shutters (shutter speed) atau pengetahuan pengaturan jarak adalah merupakan informasi pokok yang harus diketahui dalam photography.

2. General Information, yaitu informasi yang sebaiknya diketahui (should know) untuk menyelesaikan suatu job. Artinya walaupun informasi ini perlu untuk diketahui namun tanpa informasi inipun pekerjaan akan dapat diselesaikan. Misalnya informasi tentang sejarah camera, membeli camera, pabrik film, adalah merupakan informasi yang sebaiknya diketahui dalam photography.
3. Guidance Information, yaitu informasi yang walaupun berguna tetapi tidak banyak hubungannya dengan cara pembuatan atau penyelesaian suatu job (nice to know). Misalnya, pengetahuan tentang studio, karir seorang fotographer adalah merupakan pengetahuan yang sifatnya "nice to know" dalam photography.

Tabel yang biasanya digunakan untuk melihat hubungan antara information analysis ini dengan task analisis adalah "two column chart" (lihat lampiran). kolom sebelah kiri merupakan "operation elements" dan kolom sebelah kanan merupakan "information elements"

dimana pertama dicantumkan technical information, berikutnya general information dan guidance information.

D. INSTRUCTIONAL ANALYSIS

Instructional analysis tentang penyusunan urutan penyajian job ataupun urutan "operation" yang paling baik ditinjau dari segi instructional dalam rangka mencapai tujuan pelajaran. Meters mengatakakan ada sequence yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan urutan pelajaran yaitu:

1. From the simple to the complex. Urutan pelajaran harus dimulai dari yang sederhana kepada yang sukar.
2. Logical sequencing. Urutan pelajaran harus logis. Sebagai contoh Meters memberikan contoh, kalau hendak mengajarkan seseorang menyelam hendaklah diajarkan terlebih dulu cara menggunakan alat pernapasan.
3. Interest sequencing. maksudnya pelajaran sebaiknya dimulai dari yang paling menarik/perhatian siswa.
4. Skill sequencing, sebagai contoh dinyatakan bahwa akan lebih baik pelajaran meremas radio diajarkan sebelum mengajarkan operasi televisi.
5. Frequency sequencing, maksudnya pekerjaan yang sering dilakukan pelajaran nanti sebaiknya diajarkan terlebih dahulu.
6. Total job practice, yaitu siswa memerlukan latihan secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulannya Nagers menyatakan bahwa sequence yang dimaksud adalah urutan yang paling bermakna bagi siswa, jadi tidak hanya harmonis ditinjau dari instruktur tetapi yang utama adalah harmonis dari segi siswa.

Sedangkan Leighbody mengemukakan bahwa cara yang paling tepat untuk menentukan urutan job adalah dengan menggunakan chart analysis. Chart terdiri dari kolom-kolom vertical dan horizontal, kolom vertical menunjukkan macam-macam job yang dirasa perlu dilatih oleh siswa, sedangkan kolom horizontal menunjukkan variabel ketrampilan yang perlu dikuasai oleh siswa sesuai dengan bidang studinya.

Dalam pelaksanaannya Leighbody menganjurkan dua tahap yaitu tahap "tentative" dan tahap "final". Pada tahap I semua job yang diperlukan untuk dikerjakan siswa dicantumkan kemudian dibuat check list ketrampilan yang dikandung oleh masing-masing job. Berdasarkan "chart tentative" ini barulah disusun urutan job tersebut dengan memperhatikan tingkat kesukaran (difficulty) dan "frequency" dari ketrampilan yang terkandung pada masing-masing job.

E. SKILL ANALYSIS

Skill analysis adalah merupakan lanjutan yang diperlukan untuk lancar dan suksesnya pengajaran ketrampilan. Yang dimaksud dengan analisa skill adalah mengu-

raikan secara lebih mendetail langkah-langkah kerja untuk penyelesaian suatu task. Lebih mendetail perincian langkah-langkah kerja tersebut dan lebih teliti mengidentifikasi "key point" dari setiap langkah kerja akan lebih baik. Dengan demikian siswa betul-betul akan melatih ketrampilan tersebut dengan cara yang benar.

Secara umum analisa skill menyangkut:

1. Sikap yang betul (performance) dari ketrampilan. Oleh sebab itu instruktur harus betul memahami sikap yang benar dan urutan yang tepat dari ketrampilan tersebut.
2. Menguraikan task tersebut menjadi langkah-langkah kerja sejak dari mula sampai selesai, kalau diperlukan langkah kerja ini diuraikan lagi menjadi elemen-elemen.
3. Aktifitas sensori motor. Setiap langkah kerja dan elemen sebaiknya dilengkapi dengan visi atau sentuhan yang diperlukan untuk berhasilnya gerakan tersebut. Sebagai contoh adalah bagaimana pegangan yang seharusnya (correct grip), tekanan (pressure) dan kecepatan (speed). Biasanya hal inilah yang sukar dicapai dan membutuhkan waktu yang lama melatihnya agar menjadi terampil.
4. Identifikasi "key point". Key point merupakan butir atau "trick" kunci untuk berhasilnya setiap langkah kerja yang dilakukan. Biasanya disinilah yang membe-

dakan orang yang sudah terampil dengan yang belum terampil. Orang yang sudah terampil sadar betul di mana letak "kunci" dari setiap langkah pekerjaan dan biasanya pada bagian ini yang paling sukar untuk dilatih. Karena pentingnya "key point" ini instruktur biasanya melakukan demonstrasi yang sengaja diperlambat dan ditekankan pada bagian kunci ini. Pada media film bagian ini dibuat dalam "slow motion" yang dilakukan berulang-ulang.

5. Pengetahuan pendukung (related knowledge), yaitu pengetahuan tentang bagaimana (how) atau alasan kenapa (why) melakukan sesuatu gerakan atau bisa juga peringatan tentang keselamatan kerja (safety).
6. Penampilan standar yang dapat diterima yaitu menyangkut:
 - a. waktu, biasanya standar ini didasarkan pada kecepatan rata-rata dari sejumlah orang yang sudah mempunyai ketrampilan cukup tentang task tersebut.
 - b. Kualitas, yaitu menyangkut hasil yang bisa digunakan, kebersihan, bentuk, ketepatan ukuran, dan sebagainya.
 - c. Sukses, yaitu apakah hasil pekerjaan itu dapat berfungsi dengan baik.

Di bawah ini beberapa format yang dapat digunakan untuk merecord analisa skill.

371-3
RAS
A1

ANALISA SKILL 10

1.

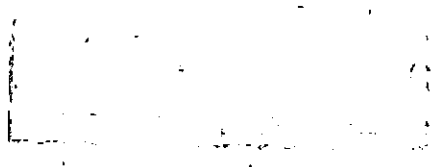
Sub Skill	Tangan kiri	Tangan kanan	Visi	Comment
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:

2.

Langkah Kerja	Key points
:	:
:	:
:	:
:	:
:	:
:	:
:	:
:	:
:	:
:	:

TUGAS

Buatlah TASK ANALYSIS dan INFORMATION ANALYSIS dari suatu job sesuai dengan bidang studi anda. Kemudian uraikanlah beberapa task atau operation menjadi SKILL ANALYSIS.



DAFTAR PUSTAKA

- Cenci, L. dan Weaver, G. G. Teaching Occupational Skill.
Pitman, 1968.
- Fryklund, C. Verne. Occupational Analysis. Glencoe
Publishing Co. Inc. Encino, California. 1970.
- Leighbody, G. B. Methods of Teaching Shop and Technical
Subjects. New York. Delmar Publishers, 1968.
- Mills, H. R. Teaching and Training, A Hand book for
Instrucror. Third Edition. The Mac MMillan Press Ltd,
1971.
- Rasyid, Mardi. Pengajaran Ketrampilan, Pokok-pokok
Pikiran Pengajaran Ketrampilan. UPT Pusat Media Pen-
didikan, FPTK IKIP Padang, 1985.
- Yakub, Fasrijal. Pengajaran Ketrampilan, Analisis Ketram-
pilan UPT Pusat Media Pendidikan, FPTK IKIP Padang,
1985.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG